

Ayat-Ayat Tarbawi dalam Perspektif Para Ulama Tafsir

Madsuri

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: madsuri.ma@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas konsep ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an dari perspektif para ulama tafsir. Ayat tarbawi adalah ayat-ayat yang mengandung prinsip-prinsip pendidikan, seperti penanaman nilai tauhid (التوحيد), akhlak mulia (الأخلاق الكريمة), dan ilmu pengetahuan (العلم). Dengan menggunakan pendekatan tafsir dari ulama seperti Al-Qurtubi, Ibnu Katsir, dan Al-Baghawi, artikel ini mengupas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah: 31, Surah Luqman: 13, Surah An-Nahl: 125. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga transformasi akhlak dan pembentukan manusia yang bertanggung jawab kepada Allah dan masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Kata Kunci : Ayat Tarbawi, Tafsir Tarbawi, Ulama Tafsir, Tafsir

ABSTRACT

This paper discusses the concept of tarbawi verses in the Qur'an from the perspective of tafsir scholars. Tarbawi verses are verses that contain educational principles, such as the cultivation of the value of monotheism (التوحيد), noble morals (الأخلاق الكريمة), and science (العلم). Using the interpretation approach of scholars such as Al-Qurtubi, Ibn Katsir, and Al-Baghawi, this article explores the educational values contained in Surah Al-Baqarah: 31, Surah Luqman: 13, Surah An-Nahl: 125. This research shows that education in Islam does not only focus on the transfer of knowledge, but also the transformation of morals and the formation of human beings who are responsible to Allah and society. This article is expected to contribute to the development of education based on Qur'ani values.

Keywords : Ayat Tarbawi, Tafsir Tarbawi, Ulama Tafsir, Tafsir

Pendahuluan

Pendidikan (التربية) adalah salah satu aspek utama dalam kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu (نقل العلم), tetapi juga sebagai pembinaan akhlak mulia (أخلاق كريمة), penguatan iman (إيمان), dan pengembangan potensi manusia untuk memakmurkan bumi (إعمار الأرض).¹ Konsep ini berakar kuat dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

Ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang memuat nilai-nilai pendidikan, baik dalam aspek akidah (عقيدة), akhlak (أخلاق), maupun kehidupan

¹ Maulidah Maulidah, "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (November 27, 2022): 1945, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1279>.

sosial (حياة اجتماعية). Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam konteks sejarah Islam, tetapi juga memberikan solusi terhadap tantangan pendidikan modern.² Pendidikan Islam, sebagaimana dirumuskan oleh para ulama tafsir seperti Al-Qurtubi, Ibnu Katsir, Al-Baghawi, dan Fakhruddin Ar-Razi, merupakan upaya untuk mencetak individu yang bertanggung jawab kepada Allah (تقوى) dan masyarakatnya.

Dalam artikel ini, pembahasan akan difokuskan pada beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki dimensi tarbawi, seperti Surah Al-Baqarah: 31 tentang pentingnya ilmu (العلم), Surah Luqman: 13 tentang penanaman tauhid (التوحيد), Surah An-Nahl: 125 tentang metode dakwah yang bijaksana (الحكمة), Surah Al-Imran: 79 tentang integrasi ilmu dan amal (العمل), serta Surah At-Tahrim: 6 tentang pendidikan keluarga (تربية الأسرة). Dengan menelaah tafsir dari berbagai ulama, artikel ini bertujuan untuk menggali hikmah pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai Qur'ani, baik dalam konteks individu maupun sosial.

Ayat-Ayat Tarbawi dan Tafsirnya

Surah Al-Baqarah Ayat 31

1. Tafsir Al-Qurtubī (القرطبي)

Al-Qurtubī dalam kitab tafsirnya *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* menekankan keutamaan ilmu dalam ayat ini. Berikut poin-poin penting penafsiran beliau:

a. Makna "وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا":

Allah mengajarkan kepada Nabi Ādam (عليه السلام) nama-nama segala sesuatu. Menurut Al-Qurtubī, hal ini mencakup nama-nama makhluk hidup, benda mati, sifat, dan segala hal yang ada di dunia.³ Pengetahuan ini adalah bentuk keistimewaan yang Allah anugerahkan kepada manusia, yang membedakannya dari makhluk lain seperti malaikat.

b. Tujuan Pengetahuan

Dengan mengajarkan nama-nama ini, Allah menunjukkan keutamaan Nabi Ādam kepada para malaikat,⁴ yang sebelumnya mempertanyakan penciptaan manusia dengan berkata: "أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ" (Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi orang yang akan membuat kerusakan?).

² Agam Muhammad Rizki and Zulkifly Lessy, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (June 1, 2024): 5298–5302, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>.

³ Emi Suhemi, "Tasbihnya Makhluk Tuhan Di Muka Bumi," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021), <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10538>.

⁴ Bustamar Bustamar and Fitri Yeni M Dalil, "Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (June 17, 2020): 60, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i1.1813>.

- c. Pentingnya Ilmu

Al-Qurtubī juga menekankan bahwa ayat ini adalah dalil yang kuat tentang pentingnya ilmu.⁵ Pengetahuan adalah dasar keistimewaan manusia dan menjadi alat untuk menjalankan tugas kekhalifahan di bumi.
2. Tafsir Ibnu Kathīr (ابن كثير)

Ibnu Kathīr dalam tafsirnya *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* memberikan penjelasan mendalam tentang ayat ini:

 - a. Pemberian Ilmu kepada Adam

Ibnu Kathīr menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Nabi Ādam nama-nama seluruh makhluk dengan bahasa yang dapat memahaminya. Ini mencakup nama benda, makhluk hidup, hingga hal-hal abstrak seperti sifat dan karakteristik.⁶ Kemampuan ini menunjukkan keistimewaan Nabi Ādam dibandingkan dengan malaikat.
 - b. Dialog dengan Malaikat

Ketika Allah menyuruh malaikat untuk menyebutkan nama-nama makhluk tersebut, mereka tidak mampu menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa malaikat tidak memiliki pengetahuan yang diberikan kepada manusia. Maka, mereka berkata: "سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا" (Maha Suci Engkau, tidak ada ilmu bagi kami selain apa yang telah Engkau ajarkan).
 - c. Keistimewaan Manusia

Allah menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi besar,⁷ dalam ilmu pengetahuan yang membuatnya layak menjadi khalifah di bumi.
3. Tafsir Fakhruddīn Ar-Rāzī (فخر الدين الرازي)

Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsirnya *Mafātīḥ al-Ghayb* atau *At-Tafsīr al-Kabīr* memberikan ulasan yang lebih filosofis:

 - a. Makna "الأسماء"

Menurut Ar-Rāzī, frasa "الأسماء كُلُّهَا" mencakup pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu, bukan hanya sekadar nama.⁸ Ini menandakan manusia memiliki kemampuan untuk memahami esensi, fungsi, dan tujuan makhluk ciptaan Allah.
 - b. Keutamaan Ilmu atas Ibadah

Ar-Rāzī menekankan bahwa malaikat unggul dalam ibadah, sedangkan manusia unggul dalam ilmu.⁹ Ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam pandangan Allah, bahkan lebih utama dibandingkan dengan ibadah yang dilakukan tanpa pemahaman.
 - c. Pertanyaan kepada Malaikat

⁵ Komala Komala, "Tafsir 'ilmi" (Open Science Framework, February 6, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/p8ced>.

⁶ Muhammad Jamil, "E S A," *JURNAL SYIAR-SYIAR* 3, no. 1 (May 11, 2023): 80–87, <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i1.693>.

⁷ Fadhilah, Yeni Erita, and Desyandri, "HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI PENERIMA DAN PENGEMBANG ILMU PENGETAHUAN," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (January 8, 2023): 2482–90, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.563>.

⁸ Muhammad Minanur Rahman and Wawan Gunawan Abdul Wahid, "Illat, Hikmah, Qiyas: Studi Pemikiran Imam Ar-Razi Dan Imam Al-Amidi Tentang Penetapan Hukum Dalam Istinbat Qiyasi," *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 11, no. 1 (June 28, 2023): 23, <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v11i1.3045>.

⁹ Revi Yulianti et al., "Ilmu Pengetahuan Dan Keutamaan Orang Berilmu Menurut Persepektif Hadits," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (May 6, 2024): 645–55, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.241>.

Ketika Allah bertanya kepada malaikat tentang nama-nama tersebut, pertanyaan ini bukan untuk menguji malaikat, tetapi untuk menunjukkan kepada mereka kelebihan manusia.¹⁰ Dengan demikian, ayat ini juga menjadi dalil tentang keutamaan manusia yang diberi akal dan ilmu pengetahuan.

Ketiga mufassir besar ini sepakat bahwa Surah Al-Baqarah ayat 31 menekankan keutamaan ilmu sebagai keistimewaan manusia. Allah mengajarkan Nabi Ādam nama-nama segala sesuatu sebagai simbol keunggulan manusia yang memiliki akal dan kemampuan memahami.¹¹ Pelajaran penting yang dapat diambil pertama, pentingnya ilmu. Ilmu pengetahuan adalah anugerah besar dari Allah yang harus digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan. Kedua, tugas kekhalifahan. Manusia diberi amanah untuk menjadi khalifah di bumi dengan memanfaatkan ilmu yang dimiliki. Ketiga, kerendahan hati. Bahkan para malaikat mengakui keterbatasan ilmu mereka dengan berkata: "لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا"¹² Ini mengajarkan kita untuk selalu rendah hati dan menyadari bahwa ilmu berasal dari Allah.

Surah Luqman Ayat 13

1. Tafsir Al-Qurṭubī (القرطبي)

Dalam kitabnya *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, Al-Qurṭubī memberikan penjelasan yang mendalam tentang ayat ini, khususnya mengenai kisah Luqmān dan pengajaran tauhid kepada anaknya.¹³ Berikut penjelasannya:

a. Nasihat sebagai Pendidikan Tauhid

Al-Qurṭubī menekankan bahwa dialog antara Luqmān dan anaknya adalah contoh ideal tentang pentingnya pendidikan tauhid sejak dini.¹⁴ Kata "وَهُوَ يَعِظُهُ" menunjukkan bahwa Luqmān memberikan nasihat dengan kelembutan, hikmah, dan penuh kasih sayang.

b. Larangan Syirik

Frasa "لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ" merupakan inti dari dakwah Islam, yaitu pengesaan Allah.¹⁵ Menurut Al-Qurṭubī, syirik (الشرك) adalah bentuk penyelewengan terbesar dalam hubungan antara manusia dengan Allah.

c. Syirik sebagai "ظُلْمٌ عَظِيمٌ"

Al-Qurṭubī menjelaskan bahwa syirik disebut sebagai "ظُلْمٌ عَظِيمٌ" (kezaliman yang besar) karena ia merupakan bentuk ketidakadilan

¹⁰ Ahmad Haromaini, "MANUSIA MAKHLUK PEMBELAJAR (Studi Tafsir Tarbawi)," *ISLAMIKA* 12, no. 1 (January 29, 2020), <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i1.405>.

¹¹ Yufi Mohammad Nasrullah and Aulia Rahman, "Konsep Profesionalisme Guru Menurut Qs Al-Baqarah 31 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (November 22, 2022): 603, <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.1816>.

¹² Masykur H. Mansyur, "IQRA' SEBAGAI BENTUK LITERASI DALAM ISLAM," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (August 4, 2023), <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5304>.

¹³ Aam Nurhakim, "Pendidikan Akidah Perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 13," *Tsaqafatuna* 4, no. 2 (November 3, 2022): 184–91, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.174>.

¹⁴ Aryan Nur Hafid and Anita Puji Astutik, "Tauhid Education in Surah Luqman Ayat 12-19 (Review of The Book of Tafsir Al Munir by Wahbah Az Zuhaili)," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (May 11, 2022): 422–33, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2160>.

¹⁵ Muh. Irwan Arfin, Alingka, and Mutmainnah, "Pengertian Dan Pembagian Tauhid" (Open Science Framework, November 30, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/msx5v>.

tertinggi:¹⁶ menempatkan sesuatu yang lain sejajar dengan Allah yang Maha Esa.

d. Konteks Kisah Luqmān

Al-Qurtubī juga menyoroti bahwa Luqmān adalah seorang hamba Allah yang dianugerahi hikmah, bukan seorang nabi.¹⁷ Ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran agama kepada keluarga dan masyarakat.

2. Tafsir Ibnu Kathīr (ابن كثير)

Dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Ibnu Kathīr membahas ayat ini dengan menguraikan aspek-aspek utama sebagai berikut:

a. Konteks Sejarah Luqmān

Ibnu Kathīr menjelaskan bahwa Luqmān adalah seorang pria bijaksana yang berasal dari Habasyah (Etiopia).¹⁸ Allah memberikan kepadanya hikmah (الحكمة), yaitu pemahaman mendalam tentang kebenaran dan kemampuan berbicara yang efektif.

b. Nasihat untuk Menjauhi Syirik

Luqmān memulai nasihat kepada anaknya dengan menekankan pengesaan Allah, karena syirik adalah dosa yang tidak akan diampuni jika tidak diiringi taubat.¹⁹ Ini sejalan dengan firman Allah: "إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ" (Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik) [QS. An-Nisā': 48].

c. Pentingnya Pendidikan Anak

Ibnu Kathīr juga menyoroti bagaimana Luqmān memberikan teladan kepada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka²⁰ dengan cara yang lembut dan bijaksana, menggunakan kata "يَا بُنَيَّ" yang penuh kasih.

d. Makna "ظَلَمَ عَظِيمٌ"

Syirik disebut sebagai "ظَلَمَ عَظِيمٌ" karena ia adalah bentuk pengingkaran terhadap hak Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.²¹ Selain itu, syirik merusak fitrah manusia yang pada dasarnya diciptakan untuk mentauhidkan Allah.

3. Tafsir Fakhruddīn Ar-Rāzī (فخر الدين الرازي)

¹⁶ Andi Abd. Muis et al., "Kajian Mendalam Tentang Konsep Dan Implikasi Sosial Syirik Dalam Konteks Keagamaan," *At-Tuhfah* 12, no. 2 (December 27, 2023): 45–52, <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v12i2.2701>.

¹⁷ Eka Abdul Hamid and Rika Wanda Nuraeni Zakiya, "TAFSIR QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12 – 19 SUBSTANSINYA DENGAN PESAN MORAL LUQMAN AL-HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 2 (December 29, 2020): 22–47, <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>.

¹⁸ Maemunah Maemunah and Ulfah Ulfah, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR," *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 4, no. 2 (October 23, 2023): 115–32, <https://doi.org/10.33853/jiebar.v4i2.607>.

¹⁹ Lidia Oktavia et al., "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 28, 2020): 148–66, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>.

²⁰ Yasirul Amri, "Etika Komunikasi Orang Tua-Anak Perspektif Alquran Surat Luqman Ayat 12-19," *AN-NABA: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (May 22, 2022): 12–25, <https://doi.org/10.51311/alnaba.v1i1.409>.

²¹ Riska Efrida et al., "Korelasi Dimensi Kesyirikan Dengan Privatisasi Agama," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 26, 2024): 267–73, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.174>.

Dalam kitabnya *Mafātīh al-Ghayb*, Fakhrud-dīn Ar-Rāzī memberikan penjelasan yang lebih filosofis dan logis mengenai ayat ini:

a. Makna Hikmah

Ar-Rāzī menekankan bahwa hikmah yang diberikan kepada Luqmān adalah kemampuan untuk memahami hubungan antara manusia dengan Tuhan dan kemampuan menjelaskan kebenaran secara rasional.²² Hikmah ini menjadi dasar bagi Luqmān untuk memberikan nasihat yang efektif kepada anaknya.

b. Pentingnya Larangan Syirik

Ar-Rāzī menjelaskan bahwa syirik adalah **ظلم** (kezaliman) karena ia mengingkari realitas bahwa Allah adalah pencipta segalanya²³. Dengan menyekutukan Allah, manusia menempatkan sesuatu yang tidak layak sebagai tandingan-Nya, sehingga terjadi ketidakadilan besar dalam tatanan eksistensial.

c. Dimensi Filsafat dalam Tauhid

Menurut Ar-Rāzī, tauhid adalah landasan akidah dan logika. Jika manusia berpikir secara mendalam, ia akan memahami bahwa hanya Allah yang layak disembah,²⁴ karena Dialah yang memiliki kekuasaan absolut atas segala sesuatu.

d. Metode Pendidikan

Ar-Rāzī juga menyoroti pendekatan Luqmān yang didasarkan pada hikmah dan kasih sayang.²⁵ Kata "يَعْطُهُ" menunjukkan bahwa nasihat yang disampaikan dengan hikmah lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Surah Luqmān ayat 13 memberikan pelajaran yang sangat berharga tentang pentingnya pendidikan tauhid, khususnya dalam keluarga. Berikut beberapa refleksi yang dapat diambil, pertama, tauhid sebagai landasan hidup, mengajarkan tauhid kepada anak-anak adalah kewajiban orang tua.²⁶ Tauhid bukan hanya keyakinan teologis, tetapi juga fondasi moral dan spiritual manusia. Kedua, pendidikan dengan hikmah, metode Luqmān mengajarkan kita pentingnya menyampaikan nasihat dengan kelembutan, hikmah, dan kasih sayang.²⁷ Pendekatan seperti ini akan lebih efektif dalam membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Ketiga, bahaya syirik, syirik adalah dosa terbesar yang

²² Muhammad Rizqi Romdhon and Masruchin Masruchin, "Konsep Akal Menurut Fakhr Al-Rāzī Dalam Tafsir Mafātīh Al-Ghāib," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (August 25, 2023): 226–41, <https://doi.org/10.36781/kaca.v13i2.487>.

²³ Lukman Nol Hakim and Muhammad Hilmi Ulwan, "Argumentasi Ibn Taimiyah Terhadap Ahl Al-Adyan Wa Al-Firaq," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.62109/ijiat.v1i1.6>.

²⁴ Citra Ayu Wulan Sari et al., "Pemahaman Pentingnya Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 26, 2024): 293–305, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.177>.

²⁵ Asep Muharam Asep, "Maqālat Luqmān Spektrum Pedagogis Dialogis Freire," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 29, 2023): 17–25, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.28>.

²⁶ Rachmatullah Rusli et al., "PENDIDIKAN AGAMA (TAUHID) ANAK DALAM KELUARGA: STUDI KASUS DI KELURAHAN PONDOK BENDA PAMULANG TANGERANG SELATAN," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 31–48, <https://doi.org/10.51729/81115>.

²⁷ Nurma Yunita Yunita and Irni Latifa Irsal, "KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ANAK," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 2 (December 27, 2021): 105–18, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>.

menghancurkan hubungan manusia dengan Allah.²⁸ Oleh karena itu, menjaga tauhid adalah langkah pertama menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Surah An-Nahl Ayat 125

1. Tafsir Al-Qurtubī (القرطبي)

Al-Qurtubī dalam *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur‘ān* menjelaskan ayat ini secara terperinci, menekankan metode dakwah yang efektif.

a. "أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ"

Perintah ini adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru manusia kepada "سَبِيلِ رَبِّكَ" (jalan Tuhanmu), yakni Islam.²⁹ Menurut Al-Qurtubī, jalan ini mencakup semua hal yang membawa kepada kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tiga Metode Dakwah

Ayat ini menetapkan tiga metode utama dalam berdakwah:³⁰

- 1) "بِالْحِكْمَةِ" (dengan hikmah): Menggunakan kebijaksanaan, rasionalitas, dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman audiens.
- 2) "وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ" (nasihat yang baik): Menggunakan kata-kata yang lembut, penuh kasih sayang, dan tidak menyakitkan hati.
- 3) "وَجِدْلُهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ" (berdebat dengan cara yang terbaik): Jika diperlukan, lakukan diskusi atau perdebatan dengan cara yang baik, tanpa celaan atau penghinaan.

c. Konteks Dakwah Rasulullah (صلى الله عليه وسلم)

Al-Qurtubī menjelaskan bahwa metode ini adalah pedoman Rasulullah dalam menghadapi berbagai macam kelompok,³¹ baik yang menerima dakwah dengan hati terbuka maupun yang menentangnya.

d. Pengetahuan Allah

Frasa "إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ" menegaskan bahwa Allah mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang mendapatkan petunjuk.³² Tugas manusia hanya menyampaikan, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah.

2. Tafsir Ibnu Kathīr (ابن كثير)

Ibnu Kathīr dalam *Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Azīm* menjelaskan ayat ini dengan menekankan pentingnya strategi dakwah yang bijaksana.

a. Makna "بِالْحِكْمَةِ"

²⁸ Maslahah, "Kajian Syirik Dan Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (December 21, 2021): 203–19, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.23>.

²⁹ Kholilullah Ahmas, "SIYASAH AD-DA'WAH WA TANFIDZIIHAA FII ĀSRI AN-NABI," *Al-Risalah* 12, no. 2 (June 11, 2021): 224–47, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1289>.

³⁰ Rully Nurul Fajri and Salma Fauziyyah, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (January 2, 2024): 399–408, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3336>.

³¹ Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (September 4, 2020): 181–96, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.

³² Imamul Arifin, Maharani Ayu Devi, and Shafira Zelinda 'Ainiyatur Rohmah, "KONSEP DAN FILOSOFI HIDAYAH: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DENGAN LATAR BELAKANG BERBEDA," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (December 12, 2021): 337–46, <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16699>.

Menurut Ibnu Kathīr, hikmah berarti menggunakan dalil-dalil yang kuat dan logis, baik dari Al-Qur'ān maupun sunnah, untuk meyakinkan audiens.³³ Hikmah juga berarti memahami kondisi orang yang diajak berdakwah dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan.

b. "وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ"

Dakwah harus dilakukan dengan nasihat yang baik dan tidak kasar.³⁴ Ibnu Kathīr mencontohkan bagaimana Rasulullah (صلى الله عليه وسلم) sering kali menggunakan cara ini dalam menyampaikan pesan kepada umatnya.

c. "وَجِدْلُهُمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ"

Jika dakwah menghadapi perdebatan, maka gunakan argumen yang lebih baik dan tidak emosional. Ibnu Kathīr menegaskan pentingnya menjaga akhlak mulia saat berdebat, karena tujuan utama adalah mengajak kepada kebenaran, bukan memenangkan argumen.³⁵

d. **Hasil Dakwah di Tangan Allah**

Ibnu Kathīr mengingatkan bahwa hanya Allah yang mengetahui siapa yang akan menerima petunjuk.³⁶ Dakwah adalah kewajiban, tetapi hidayah adalah hak prerogatif Allah.

3. Tafsir Fakhruddīn Ar-Rāzī (فخر الدين الرازي)

Dalam *Mafātih al-Ghayb*, Fakhruddīn Ar-Rāzī memberikan pendekatan filosofis dan mendalam terhadap ayat ini.

a. Tiga Pendekatan Dakwah

Fakhruddīn Ar-Rāzī membahas bahwa tiga metode yang disebutkan dalam ayat ini mencerminkan tingkatan audiens yang berbeda.³⁷

- 1) "بِالْحُجْمَةِ": Untuk orang-orang yang memiliki akal cerdas dan terbuka terhadap diskusi rasional.
- 2) "وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ": Untuk orang-orang yang memerlukan sentuhan emosional dan spiritual, seperti nasihat yang menggerakkan hati.
- 3) "وَجِدْلُهُمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ": Untuk mereka yang suka berdebat, tetapi harus dilakukan dengan argumen yang kuat dan cara yang baik.

b. Hikmah dalam Dakwah

Ar-Rāzī menekankan bahwa hikmah adalah pemahaman mendalam tentang agama dan kemampuan menyampaikannya dengan cara yang tidak hanya logis, tetapi juga penuh empati.³⁸ Dakwah tanpa hikmah hanya akan membuat orang menjauh.

³³ Rubi Awalia, Muhammad Amri, and Indo Santalia, "QATH'I DAN ZANNI SERTA PERAN AKAL DALAM MENGINTERPRETASIKAN NAS," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (November 11, 2022): 299–309, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.76>.

³⁴ Sri Wahyuni, "Dakwah Dalam Prespektif Sirah Nabi SAW" (Open Science Framework, November 29, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/3cbwt>.

³⁵ Rahmatika Juni, "Hadis Hadis Tentang Metode Dakwah" (Open Science Framework, December 1, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/kzue8>.

³⁶ Wida Nafila Sofia, "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Imam Al-Maraghi and Ibn Kathir's Interpretation of Qs. Ali Imran Verses 190-191," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 41–57, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>.

³⁷ Asyraful Khairi et al., "METODE PEMBELAJARAN DI DALAM Q.S AN-NAHL AYAT 125 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH," *HIBRUL ULAMA* 5, no. 2 (July 6, 2023): 47–58, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.510>.

³⁸ Istianah Istianah and Lutfi Rahmatullah, "Abu Bakr Al-Razi Di Antara Agama Dan Sains," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (November 7, 2021): 209, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.10278>.

c. Debat dengan Akhlak

Dalam konteks perdebatan, Ar-Rāzī menyoroiti pentingnya menjaga niat.³⁹ Perdebatan tidak boleh dilakukan untuk menunjukkan superioritas, tetapi untuk mencari kebenaran.

d. Ketergantungan pada Allah

Fakhruddīn Ar-Rāzī menutup penjelasannya dengan menegaskan bahwa keberhasilan dakwah bergantung sepenuhnya kepada kehendak Allah.⁴⁰ Tugas manusia hanyalah berusaha semaksimal mungkin dengan cara terbaik.

Kesimpulan

Ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an memberikan panduan yang sangat kaya bagi pendidikan. Dengan menelaah tafsir dari para ulama, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Islam bukan hanya soal transfer ilmu, tetapi juga transformasi akhlak (تحول الأخلاق) dan pembentukan manusia yang bertanggung jawab kepada Allah (تقوى) dan masyarakat. Mari kita terus menggali hikmah dari ayat-ayat tarbawi untuk membangun generasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abd. Muis, Andi, Alia Rahma, Sri Sri Wulan Dari, and Nur Haeriah. "Kajian Mendalam Tentang Konsep Dan Implikasi Sosial Syirik Dalam Konteks Keagamaan." *At-Tuhfah* 12, no. 2 (December 27, 2023): 45–52. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v12i2.2701>.
- Ahmas, Kholilullah. "SIYASAH AD-DA'WAH WA TANFIDZIIHAA FII ĀSRI AN-NABII." *Al-Risalah* 12, no. 2 (June 11, 2021): 224–47. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1289>.
- Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (September 4, 2020): 181–96. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.
- Amri, Yasirul. "Etika Komunikasi Orang Tua-Anak Perspektif Alquran Surat Luqman Ayat 12-19." *AN-NABA : Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (May 22, 2022): 12–25. <https://doi.org/10.51311/alnaba.v1i1.409>.
- Arifin, Imamul, Maharani Ayu Devi, and Shafira Zelinda 'Ainiyatur Rohmah. "KONSEP DAN FILOSOFI HIDAYAH: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DENGAN LATAR BELAKANG BERBEDA." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (December 12, 2021): 337–46. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16699>.
- Asep, Asep Muharam. "Maqālat Luqmān Spektrum Pedagogis Dialogis Freire." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 29, 2023): 17–25. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.28>.
- Awalia, Rubi, Muhammad Amri, and Indo Santalia. "QATH'I DAN ZANNI SERTA PERAN AKAL DALAM MENGINTERPRETASIKAN NAS."

³⁹ Ahmad Tantowi, "URGENSI NIAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PESERTA DIDIK (ANALISIS PARSIAL TERHADAP HADITH INNAMAL A'MĀLU BI NIĀT RIWAYAT IMAM AL-BUKHARI)," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 30, 2022): 61–71, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i1.3379>.

⁴⁰ Mochammad Miftahuddin, "Hadis Tentang Keutamaan Dakwah" (Open Science Framework, December 1, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/7bke8>.

- MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (November 11, 2022): 299–309. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.76>.
- Bustamar, Bustamar, and Fitri Yeni M Dalil. “Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir.” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (June 17, 2020): 60. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i1.1813>.
- Efrida, Riska, Herdian Hidayat, Indah Sovia Annisha, Nazwa Meysa Faradillah, and Wismanto Wismanto. “Korelasi Dimensi Kesyrifan Dengan Privatisasi Agama.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 26, 2024): 267–73. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.174>.
- Fadhilah, Yeni Erita, and Desyandri. “HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI PENERIMA DAN PENGEMBANG ILMU PENGETAHUAN.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (January 8, 2023): 2482–90. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.563>.
- Fajri, Rully Nurul, and Salma Fauziyyah. “Metode Dakwah Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar).” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (January 2, 2024): 399–408. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3336>.
- H. Mansyur, Masykur. “IQRA’ SEBAGAI BENTUK LITERASI DALAM ISLAM.” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (August 4, 2023). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5304>.
- Hafid, Aryan Nur, and Anita Puji Astutik. “Tauhid Education in Surah Luqman Ayat 12-19 (Review of The Book of Tafsir Al Munir by Wahbah Az Zuhaili).” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (May 11, 2022): 422–33. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2160>.
- Hakim, Lukman Nol, and Muhammad Hilmi Ulwan. “Argumentasi Ibn Taimiyah Terhadap Ahl Al-Adyan Wa Al-Firaq.” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.62109/ijiat.v1i1.6>.
- Hamid, Eka Abdul, and Rika Wanda Nuraeni Zakiya. “TAFSIR QUR’AN SURAT LUQMAN AYAT 12 – 19 SUBSTANSINYA DENGAN PESAN MORAL LUQMAN AL-HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 2 (December 29, 2020): 22–47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>.
- Haromaini, Ahmad. “MANUSIA MAKHLUK PEMBELAJAR (Studi Tafsir Tarbawi).” *ISLAMIKA* 12, no. 1 (January 29, 2020). <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i1.405>.
- Irwan Arfin, Muh., Alingka, and Mutmainnah. “Pengertian Dan Pembagian Tauhid.” *Open Science Framework*, November 30, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/msx5v>.
- Istianah, Istianah, and Lutfi Rahmatullah. “Abu Bakr Al-Razi Di Antara Agama Dan Sains.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (November 7, 2021): 209. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.10278>.
- Jamil, Muhammad. “E S A.” *JURNAL SYIAR-SYIAR* 3, no. 1 (May 11, 2023): 80–87. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i1.693>.
- Juni, Rahmatika. “Hadis Hadis Tentang Metode Dakwah.” *Open Science Framework*, December 1, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kzue8>.
- Khairi, Asyraf, Dedi Masri, Reza Pratama, and Sabina Emi Zuraidah Situmorang. “METODE PEMBELAJARAN DI DALAM Q.S AN-NAHL AYAT 125 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH.” *HIBRUL ULAMA* 5, no. 2 (July 6, 2023): 47–58. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.510>.

- Komala, Komala. "Tafsir 'ilmi." Open Science Framework, February 6, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p8ced>.
- Maemunah, Maemunah, and Ulfah Ulfah. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR." *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 4, no. 2 (October 23, 2023): 115–32. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v4i2.607>.
- Maslahah. "Kajian Syirik Dan Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (December 21, 2021): 203–19. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.23>.
- Maulidah, Maulidah. "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (November 27, 2022): 1945. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1279>.
- Miftahuddin, Mochammad. "Hadis Tentang Keutamaan Dakwah." Open Science Framework, December 1, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7bke8>.
- Mohammad Nasrullah, Yufi, and Aulia Rahman. "Konsep Profesionalisme Guru Menurut Qs Al-Baqarah 31 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (November 22, 2022): 603. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.1816>.
- Nurhakim, Aam. "Pendidikan Akidah Perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 13." *Tsaqafatuna* 4, no. 2 (November 3, 2022): 184–91. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.174>.
- Oktavia, Lidia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 28, 2020): 148–66. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>.
- Rahman, Muhammad Minanur, and Wawan Gunawan Abdul Wahid. "Illat, Hikmah, Qiyas: Studi Pemikiran Imam Ar-Razi Dan Imam Al-Amidi Tentang Penetapan Hukum Dalam Istinbat Qiyasi." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 11, no. 1 (June 28, 2023): 23. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v11i1.3045>.
- Rizki, Agam Muhammad, and Zulkifly Lessy. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (June 1, 2024): 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>.
- Romdhon, Muhammad Rizqi, and Masruchin Masruchin. "Konsep Akal Menurut Fakh Al-Rāzi Dalam Tafsir Mafātīh Al-Ghāib." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (August 25, 2023): 226–41. <https://doi.org/10.36781/kaca.v13i2.487>.
- Rusli, Rachmatullah, Adam Sugiarto, Mudzakir, and Sutikno. "PENDIDIKAN AGAMA (TAUHID) ANAK DALAM KELUARGA: STUDI KASUS DI KELURAHAN PONDOK BENDA PAMULANG TANGERANG SELATAN." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 31–48. <https://doi.org/10.51729/81115>.
- Sari, Citra Ayu Wulan, Nabila Hafsyah, Kalisa Fazela, Putri Nayla, and Wismanto Wismanto. "Pemahaman Pentingnya Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 26, 2024): 293–305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.177>.
- Sofia, Wida Nafila. "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Imam Al-Maraghi and Ibn Kathir's Interpretation of Qs. Ali Imran Verses 190-191." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of*

- Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 41–57. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>.
- Suhemi, Emi. “Tasbihnya Makhluk Tuhan Di Muka Bumi.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021). <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10538>.
- Tantowi, Ahmad. “URGENSI NIAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PESERTA DIDIK (ANALISIS PARSIAL TERHADAP HADITH INNAMAL A’MĀLU BI NIĀT RIWAYAT IMAM AL-BUKHARI).” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 30, 2022): 61–71. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i1.3379>.
- Wahyuni, Sri. “Dakwah Dalam Prespektif Sirah Nabi SAW.” Open Science Framework, November 29, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3cbwt>.
- Yulianti, Revi, Shifa Azzahra, Sri Mulyani, Tsania Tazlila Wardani, and Wismanto Wismanto. “Ilmu Pengetahuan Dan Keutamaan Orang Berilmu Menurut Persepektif Hadits.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (May 6, 2024): 645–55. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.241>.
- Yunita, Nurma Yunita, and Irni Latifa Irsal. “KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ANAK.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 2 (December 27, 2021): 105–18. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>.